

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) PADA ANAK DI KELURAHAN SUNGGUMINASA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA TAHUN 2019

Satriani¹, Nurgahayu², Mansur Sididi³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Alamat Korespondensi : (satrianiani592@gmail.com/082227022236)

ABSTRAK

Imunisasi Measles Rubella (MR) merupakan suatu program yang baru dicanangkan yang di berikan kepada anak Yang berusia 9 bulan sampai 13 Tahun untuk melindunginya dari penyakit kelainan bawaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan status Imunisasi measles rubella (MR) Pada anak dikelurahan Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain Studi Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak yang berusia 9 bulan sampai 6 tahun..Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan dengan status imunisasi measles rubella (MR) pada ibu yaitu p-value < 0,05 (0,005 < 0,05), Tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap ibu dengan Status imunisasi Measles rubella (MR) pada ibu yaitu p-value > 0,05 (0,087 > 0,05), ada hubungan yang bermakna antara Dukungan dari keluarga Dengan Status imunisasi Measles Rubella (MR) pada ibu yaitu p-value < 0,05 (0,000 < 0,05), ada hubungan yang bermakna antara pengaruh media sosial Dengan Status imunisasi Measles Rubella (MR) pada ibu yaitu p- value < 0,05 (0,039 < 0,05) Dan ada Hubungan bermakna antara Kondisi anak dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) pada ibu yaitu p-value < 0,05 (0,010 < 0,05). Disarankan bagi ibu yang memiliki anak berusia 9 bulan sampai 6 tahun dapat memberikan sikap yang lebih baik serta lebih memperhatikan kesehatan anak dan lebih mencerna informasi – informasi yang ada dimedia sosial sehingga anak dapat mendapatkan imunisasi measles rubella (MR).

Kata Kunci : Measles Rubella, Keluarga, Kondisi Anak.

PENDAHULUAN

Campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus campak dan rubella. imunisasi measles rubella (MR) merupakan program yang baru dicanangkan untuk dapat menekan kejadian akibat penyakit campak dan rubella.

Prevalensi menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia 9 bulan sampai <15 tahun. Selain itu, berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2767 kasus CRS, 82/100.000 terjadi pada usia ibu 15-19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun. Sedangkan perhitungan modelling di Jawa Timur diperkirakan 700 bayi dilahirkan dengan CRS setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016, 13 RS sentinel CRS melaporkan 226 kasus CRS yang terdiri dari 83 kasus pasti dan 143 kasus klinis. Dari 83 kasus pasti (lab confirmed) yang dilaporkan, 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47 % menderita ketulian.

Berdasarkan Data dari Kementerian kesehatan RI. Rata-rata cakupan imunisasi measles rubella di seluruh Indonesia mencapai 87,33%. Hasil itu terpantau melalui hasil imunisasi yang dilakukan tahun 2017 di Pulau Jawa dan 2018 di luar Pulau Jawa. cakupan imunisasi campak rubella (MR) di Pulau Jawa pada 2017 mencapai 100%, sementara di luar Pulau Jawa 72,70%. Di luar Jawa yang di atas 95 % ada 256 kabupaten kota, sementara 71 kabupaten kota di bawah 50 %.

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, jumlah anak dari umur 9 bulan sampai <15 tahun yang layak di imunisasi Measles Rubella (MR) adalah 204,958 dari pusat Data nasional dan Cakupan Pelaksanaan Imunisasi Measles Rubella (MR) yang di capai adalah 158,213 (77,19%).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Puskesmas Somba-opu Jumlah anak yang tergolong usia 9 bulan sampai <15 tahun dan layak untuk di imunisasi mencapai jumlah 26.138 anak dan cakupan yang di peroleh pada saat Imunisasi Measles Rubella 14.217 anak atau (54,39%) yang berhasil diimunisasi. Serta jumlah anak yang tidak diimunisasi adalah 11,921 anak.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan yang digunakan yaitu cross sectional dimana variabel Independen yaitu Status imunisasi measles rubella (MR) dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan, sikap, kondisi anak, dukungan keluarga, dan pengaruh media sosial dan Desain yang digunakan yaitu deskriptif korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada bulan Maret-April 2019 yang meliputi persiapan, pengumpulan data dan analisis data. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak yang berumur 9 bulan sampai 6 tahun, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 197 orang, Adapun Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel yang diteliti. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap-tiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi dari tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

a. Umur

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan Umur Di Kelurahan Sungguminasa

Umur (Tahun)	n	%
21-30	57	25.4
31-40	100	50.6
≥41 tahun	40	14.4
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 197 responden terdapat 57 orang (25,5%) yang berumur 21-30 tahun, 100 orang (50,6%) yang berumur 31-40 tahun, 40 orang (14,4%) yang berumur ≥41 tahun.

b. Pekerjaan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan Di Kelurahan Sungguminasa

Pekerjaan	n	%
IRT	142	49.8
Pegawai Swasta	33	23.6
PNS	22	12.4
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 197 responden terdapat 142 orang (49,8%) bekerja sebagai Ibu rumah Tangga, 33 orang (23,6%) yang bekerja sebagai pegawai Swasta, dan 22 orang (12,4%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

c. Status imunisasi

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan status imunisasi measles rubella (MR) Di Kelurahan Sungguminasa

Status Imunisasi MR	n	%
Imunisasi	162	82,2
Tidak imunisasi	35	17,8
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 197 responden terdapat 162 orang (82,2%) yang mendapatkan imunisasi Measles Rubella (MR), dan 35 orang (17,8%) yang Tidak mendapatkan Imunisasi Measles Rubella (MR).

d. Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Di Kelurahan Sungguminasa

Tingkat pengetahuan	n	%
Cukup	168	85,3
Kurang	29	14,7
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dari 197 responden terdapat 168 orang (85,3%) dengan tingkat pengetahuan Cukup dan 29 orang (14,7 %) dengan tingkat pengetahuan Kurang

e. Sikap

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Sikap Di Kelurahan Sungguminasa

Sikap	n	%
Positif	172	87,3%
Negatif	25	12,7%
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat dari 197 Responden terdapat 174 orang (88,3%) yang memiliki sikap Positif, dan 23 orang (11,7%) yang memiliki sikap Negatif sebanyak.

f. Dukungan Keluarga

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan Dukungan keluarga Di Kelurahan Sungguminasa

Dukungan keluarga	n	%
Baik	167	84,8%
Tidak baik	30	15,2%
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat dari 197 Responden terdapat 167 orang (84,8%) yang mendapatkan dukungan keluarga baik, dan 30 orang (15,2%) yang mendapatkan dukungan keluarga tidak baik.

g. Pengaruh Media Sosial

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan pengaruh media sosial Di Kelurahan Sungguminasa

Pengaruh media sosial	n	%
Berpengaruh Negatif	52	26,4
Tidak Berpengaruh	145	73,6
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat dari 197 Responden terdapat 52 orang (26,4%) yang berpengaruh negatif dan 145 orang (73,6%) yang tidak berpengaruh.

h. kondisi anak

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan kondisi anak Di Kelurahan Sungguminasa

Kondisi anak	n	%
Sehat	188	95,4
Tidak sehat	9	4,6
Total	197	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat dari 197 Responden terdapat 188 orang (95,4%) dengan kondisi anak sehat, dan 9 orang (4,6 %) dengan kondisi anak yang tidak sehat.

Analisis Bivariat

Tabel 9 hubungan tingkat pengetahuan terhadap status imunisasi measles rubella (MR)

Tingkat Pengetahuan	Status Imunisasi MR						P Value ($\alpha=0,05$)
	Imunisasi		Tidak Imunisasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	144	73,1	24	12,2	168	100	0,005
Kurang	18	9,1	11	5,6	29	100	
Total	162	82,2	35	17,8	197	100	

Berdasarkan Tabel 9 maka diketahui bahwa dari 197 responden terdapat 168 orang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 144 orang (73,1%) dan tidak diimunisasi sebanyak 24 orang (12,2%). tingkat pengetahuan kurang dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 18 orang (9,1%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 11 orang (5,6%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value dari hasil penelitian ini adalah Status imunisasi Measles rubella (MR) sebesar 0,005. Artinya bahwa nilai $0,005 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan Tingkat pengetahuan dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara Tingkat

pengetahuan ibu Terhadap hubungan Status imunisasi Measles Rubella (MR) dikelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba opu kabupaten Gowa.

Tabel 10 hubungan Sikap terhadap status imunisasi measles rubella (MR)

Sikap	Status Imunisasi MR						P Value ($\alpha=0,05$)
	Imunisasi		Tidak Imunisasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	145	73,6	27	13,7	172	100	0,087
Negatif	17	8,6	8	4,1	25	100	
Total	162	82,2	35	17,8	197	100	

Berdasarkan Tabel 10 maka diketahui bahwa dari 197 Responden terdapat 172 orang yang memiliki sikap positif dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 145 orang (73,6%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 27 orang (13,7%). Sikap Negatif ibu dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 17 orang (8,6%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 8 orang (4,1%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p - value dari hasil penelitian ini adalah Status Imunisasi Measles Rubella (MR) sebesar 0,087. Artinya bahwa nilai $0,087 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan Sikap Dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR) H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan Sikap Terhadap Status Imunisasi Measles Rubella (MR).

Tabel 11 Hubungan Dukungan keluarga terhadap status imunisasi measles rubella (MR)

Dukungan keluarga	Status Imunisasi MR						P Value ($\alpha=0,05$)
	Imunisasi		Tidak Imunisasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	146	74,1	21	10,7	167	100	0,000
Tidak mendukung	16	8,1	14	7,1	30	100	
Total	162	82,2	35	17,8	197	100	

Berdasarkan Tabel 11 maka diketahui bahwa dari 197 responden terdapat 167 orang yang memiliki dukungan keluarga baik dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 146 orang (74,1%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 21 orang (10,7%). Sikap Negatif ibu dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 16 orang (8,1%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 14 orang (7,1%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value dari hasil penelitian ini adalah Status Imunisasi Measles Rubella (MR) sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan Dukungan keluarga Terhadap Status Imunisasi Measles Rubella (MR) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan Dukungan keluarga Terhadap Status Imunisasi Measles Rubella (MR).

Tabel 12 hubungan pengaruh media sosial terhadap status imunisasi measles rubella (MR)

Pengaruh media sosial	Status Imunisasi MR						P Value ($\alpha=0,05$)
	Imunisasi		Tidak Imunisasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Berpengaruh	124	62,9	21	10,7	145	100	0,039
Berpengaruh Negatif	38	19,3	14	7,1	52	100	
Total	162	82,2	35	17,8	197	100	

Berdasarkan Tabel 12 maka diketahui bahwa dari 197 responden terdapat 145 orang yang Tidak memiliki pengaruh media sosial dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 124 orang (73,6%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 21 orang (10,7%). Yang memiliki Pengaruh media sosial Negatif dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 38 orang (19,3%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 14 orang (7,1%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p - value dari hasil penelitian ini adalah Status Imunisasi Measles Rubella (MR) sebesar

0,039. Artinya bahwa nilai $0,039 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan pengaruh media sosial Terhadap Status Imunisasi Measles Rubella (MR) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengaruh media sosial Terhadap Status Imunisasi Measles Rubella (MR).

Tabel 13 hubungan kondisi anak terhadap status imunisasi measles rubella (MR)

Kondisi anak	Status Imunisasi MR						P Value ($\alpha=0,05$)
	Imunisasi		Tidak Imunisasi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sehat	158	80,2	30	15,2	188	100	0,039
Tidak Sehat	4	2,0	5	2,5	9	100	
Total	162	82,2	35	17,8	197	100	

Berdasarkan Tabel 13 maka diketahui bahwa dari 197 responden terdapat 188 orang yang memiliki kondisi anak sehat dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 158 orang (80,2%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 30 orang (15,2%). Kondisi anak tidak sehat dengan status imunisasi measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 4 orang (2,0%) dan Tidak diimunisasi sebanyak 5 orang (2,5%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p - value dari hasil penelitian ini adalah status Imunisasi Measles Rubella (MR) sebesar 0,010. Artinya bahwa nilai $0,010 < \alpha = 0,05$. Maka untuk hubungan kondisi anak dengan Status Imunisasi Measles Rubella (MR), H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara kondisi anak terhadap status Imunisasi Measles Rubella (MR).

PEMBAHASAN

a. Umur

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat kelompok umur yang terbanyak adalah 31- 40 tahun sebanyak 100 orang dengan persentasi (50,6 %) dan proporsi terkecil berada pada umur ≥ 41 tahun sebanyak 40 orang dengan persentasi sebanyak (14,4 %). Dalam masyarakat sendiri umur seseorang dapat mempengaruhi sikap seseorang, semakin matang pemikirannya sehingga dalam penyelesaian masalah mereka memikirkan dengan matang solusi dari masalah yang didapatkan. dipenelitian ini ada beberapa ibu yang berusia diatas 41 tahun sebagai responden sebanyak 40 orang dengan persentasi (14,4 %) yang memiliki anak dalam kategori umur 9 bulan sampai 6 tahun, hal tersebut tidak menjadi pengaruh dalam status imunisasi measles rubella (MR), karena pengetahuan ibu diatas 40 tahun cukup baik dalam menentukan suatu pilihan terkait masalah kesehatan anak.

b. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat proporsi terbesar berada pada ibu rumah Tangga yaitu 142 ibu dengan persentasi (49,8 %) dan proporsi terendah pada ibu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jadi dapat dilihat bahwa ibu yang menjadi responden yang berada dikelurahan sungguminasa kecamatan somba opu kabupaten Gowa lebih banyak yang tidak bekerja dari pada yang bekerja. Status pekerjaan menjadi Faktor Resiko seorang ibu karena pada umumnya ibu yang tidak memiliki pekerjaan yang mempunyai waktu berkumpul bersama anak-anaknya lebih lama, berbeda dengan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berkumpul dengan anak - anaknya hal ini dikarenakan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada yang kedua orang tuanya bekerja sehingga terkadang kesehatan anak kurang diperhatikan. Dilain pihak, dari 55 ibu yang memiliki pekerjaan selain Ibu rumah tangga, seperti PNS dan pegawai swasta ada yang menunda pemberian imunisasi measles rubella (MR) kepada anaknya, bahkan ada ibu yang sama sekali tidak memberikan imunisasi measles rubella (MR). hal ini mungkin dikarenakan keterbatasan waktu dalam memperhatikan kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmojo (2003) bahwa sosial ekonomi mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap status imunisasi measles rubella (MR) pada anak Dikelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan Tabel 3 maka diketahui bahwa dari 197 Responden terdapat terdapat 168 ibu (85,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan selebihnya yakni 29 ibu (14,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil analisis melalui uji chi square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan status imunisasi terhadap tingkat pengetahuan pada ibu dikelurahan sungguminasa kecamatan Somba opu kabupaten Gowa, didapatkan hasil p-value sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau dengan kata lain $0,005 <$

- 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan status imunisasi measles rubella (MR) pada anak dikelurahan Sungguminasa kecamatan Somba opu kabupaten Gowa. pada umumnya ibu yang memiliki pengetahuan cukup dapat mengetahui mengenai penyakit campak dan rubella yang disebabkan oleh Virus measles rubella (MR) serta ibu juga mengetahui bahwa penularan virus campak dan rubella dapat menular melalui udara, adanya pengetahuan ibu yang cukup sehingga ibu lebih memperhatikan karena menurut pengetahuan dari beberapa responden virus measles Rubella ini dapat dicegah dengan cara Imunisasi Measles Rubella (MR).
- d. Hubungan Sikap ibu terhadap status imunisasi measles rubella (MR) pada anak Dikelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa
- Berdasarkan Tabel 4 maka diketahui bahwa sari 197 responden terdapat 172 ibu yang memiliki Sikap positif dengan status Imunisasi Measles rubella (MR) diimunisasi sebanyak 145 anak (73,6%) dan ada 27 anak (13,7%) tidak imunisasi dan Sikap negatif sebanyak 17 (8,6%) yang diimunisasi dan ada 8 anak (4,1%) yang tidak imunisasi. Berdasarkan hasil analisis dengan uji chii square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap Sikap pada ibu dikelurahan sungguminasa kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa, didapatkan hasil p Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap Sikap ibu sebesar 0,087 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 atau dengan kata lain $0,087 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap sikap ibu.
- e. Hubungan dukungan dari keluarga ibu terhadap status imunisasi measles rubella (MR) pada anak Dikelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa
- Berdasarkan Tabel 5 maka diketahui bahwa daro 197 Responden terdapat 146 (74,1%), dan dukungan keluarga kepada Ibu yang tidak mendukung sebanyak 16 (8,1%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji chii square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap Dukungan keluarga kepada ibu dikelurahan sungguminasa kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa, didapatkan hasil p Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap Dukungan Keluarga kepada ibu sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap Dukungan keluarga pada responden.
- f. Hubungan pengaruh media sosial terhadap status imunisasi measles rubella (MR) pada anak Dikelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa
- Berdasarkan Tabel 6 maka diketahui bahwa daro 197 Responden terdapat 80 (40,6%), dan Tidak berpengaruh terhadap informasi dari media sosial sebanyak 117 (59,4%). Berdasarkan hasil analisis dengan uji chii square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap pengaruh media sosial pada ibu dikelurahan sungguminasa kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa, didapatkan hasil p Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap pengaruh media sosial pada ibu sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau dengan kata lain $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap Pengaruh media sosial terhadap responden.
- g. Hubungan kondisi anak terhadap status imunisasi measles rubella (MR) pada anak Dikelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa
- Berdasarkan Tabel 6 maka diketahui bahwa daro 197 Responden terdapat 158 anak (84,2%) yang mendapatkan imunisasi hal ini di karenakan anak yang telah mendapatkan imunisasi karena anak tersebut masuk dalam kategori umur yang wajib mendapatkan imunisasi, serta sikap dan pengetahuan ibu yang baik, dan kondisi fisik yang sehat tetapi tidak mendapatkan imunisasi measles rubella (MR) sebanyak 30 anak (15,2%) hal ini di sebabkan karena ada beberapa alasan orang tua sehingga menunda untuk mengimunitasikan anaknya, salah satu alasan ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami atau bahkan dukungan dari keluarga serta pekerjaan ibu yang terlalu padat sehingga menunda pemberian imunisasi measles rubella (MR), selanjutnya anak yang Tidak sehat sebanyak 4 (2,0%) dan tetap mendapatkan imunisasi measles rubella (MR), hal ini di karenakan keempat anak tersebut baru saja sembuh dari sakit (demam) dan sudah layak untuk pemberian imunisasi measles rubella (MR), di lain hal terdapat 5 anak (2,5%) yang tidak mendapatkan imunisasi dikarenakan pada saat berlangsungnya imunisasi measles rubella (MR) anak tersebut dalam perawatan sehingga terjadi penundaan pemberian imunisasi measles rubella (MR). Berdasarkan hasil analisis dengan uji chii square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap kondisi fisik anak ibu dikelurahan sungguminasa kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa, didapatkan hasil p Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap kondisi fisik anak ibu sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 atau dengan kata lain $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap kondisi fisik anak responden.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan Tingkat pengetahuan Terhadap Status imunisasi measles rubella (MR) dengan p value = 0,005 ; $p < 0,05$ atau dengan kata lain $0,005 < 0,05$. Tidak Ada hubungan Sikap Terhadap Status imunisasi measles rubella (MR) dengan nilai $p = 0,087$; $p < 0,05$ atau dengan kata lain $0,087 < 0,05$. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap dengan p value = 0,000 ; $p < 0,05$ atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Ada hubungan pengaruh media sosial Terhadap Status imunisasi measles rubella (MR) terhadap dengan p value = 0,039 ; $p < 0,05$ atau dengan kata lain $0,039 < 0,05$. Ada hubungan kondisi anak Terhadap Status Imunisasi Measles Rubella (MR) Terhadap dengan P Value = 0,010 : $P < 0,05$ atau dengan kata lain $0,010 < 0,05$.

SARAN

Saran Diharapkan bagi ibu yang memiliki anak berusia 9 bulan sampai 6 tahun dapat memberikan sikap yang lebih baik serta lebih memperhatikan kesehatan anak dan lebih mencerna informasi – informasi yang ada di media sosial sehingga anak dapat mendapatkan imunisasi measles rubella (MR).

DAFTAR PUSTAKA

[Alasan-kemenkes-gunakan-vaksin-mr-untuk-cegah-campak-dan-rubella.](#)

Dikes sulseal realisasi-imunisasi-mr-di-sulseal-hanya-48-persen-di-urutan- 17-nasional-ini-3-kabupaten-terendah-2018

Depkes. /pusdatin/infodatin/imunisasi%20campak.(2018).

Departemen kesehatan RI. 1996. Status Gizi dan imunisasi ibu dan anak di indonesia. Jakarta.: Departemen kesehatan

Info kampanye measles rubella (MR). Kemenkes RI (2018).

Ilham. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sembas. Pendidik Ners Fak Kedokt Univ Tanjungpura Pontianak. 2017.

Kemenkes, RI. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (Mr). Jakarta. 2017

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi. Jakarta: Kemkes RI;1992.

Kristina. Analisis Faktor Resiko Yang Terjadi Pada Cakupan Imunisasi DPT Pada Balita di Kabupaten Boyolali. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro. 2002

Markum. A.H. Imunisasi. Jakarta : Fakultas kedokteran universitas indonesia. 2002

Profil Kesehatan Propinsi sulawesi selatan. tentang program imunisasi measles rubella. 2018

Profil Kesehatan Kabupaten Gowa. imunisasi measles rubella. 2018

Pramitasari, D. A., & Puteri, I. R. P. Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Imunisasi Measles-Rubella (MR) Massal di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Nganglik II Kabupaten Sleman Yogyakarta. The shine cahaya dunia d-iii keperawatan, 2017: 2(2).

Ranuh, I.G.N, dkk. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2005

Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.2002

Saefudin. Faktor Yang Berhubungan Terhadap Cakupan I munisasi Pada Balita di Wilayah Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan. Skripsi. Universitas Diponegoro. 2003

Sri Suheni. Hubungan Antara Cakupan Imunisasi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kroya Kabupaten Cilacap. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro. 2000

Sage working group anda rubella, roadmap for the development. Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : 2002

Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.1995

Sri Suheni. Hubungan Antara Cakupan Imunisasi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kroya Kabupaten Cilacap. Skripsi S-1. Universitas Diponegoro.2000

Suparyanto. konsep-dukungan-keluarga. 2012: 03

Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael. Dasar-dasar Metodologi

[Teori Teori The Environmental of Health model dari Hendrik L. Blum \(1981\): 2002](#)

[Tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif .2003](#)

[United nations children's fund. faktor yang mempengaruhi imunisasi measles-rubellaVaksin-mr-kondisi-yang-membuat-kita-tidak-boleh-imunisasi. Htps://tirto.id/. 2018](#)

[WHO. Measles and Rubella.Jakarta.:http://www.who.mr.2017](#)

[Who, weekly epidemiological repport :http://www.who.int/wer.2011](#)